

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi

Sehubungan dengan objek yang akan ditulis, maka penelitian difokuskan di Kota Bandung khususnya sektor pariwisata dengan pertimbangan bahwa daerah ini terdapat jenis sektor pariwisata yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan dan mendatangkan devisa daerah Kota Bandung.

Bandung terletak pada koordinat $107^{\circ} 36' 35''$ BT dan $6^{\circ} 54' 53''$ LS. Luas Kota Bandung adalah 16.767 hektare. Kota ini secara geografis terletak ditengah-tengah provinsi Jawa barat dengan demikian sebagai ibu kota provinsi, Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya.

Kota Bandung terletak pada ketinggian ± 768 m diatas permukaan laut rata-rata, dengan di daerah utara pada umumnya lebih tinggi daripada di bagian selatan. Ketinggian di sebelah utara adalah ± 1050 msl (*mean sea level*), sedangkan di bagian selatan adalah ± 675 msl. Bandung dikelilingi oleh pegunungan, sehingga Bandung merupakan suatu cekungan (Bandung Basin).

B. Desain Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah mengetahui dan menentukan terlebih dahulu metode yang akan digunakan dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan dengan adanya metode penelitian, peneliti dapat dengan mudah mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dan dijalaninya dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2004:3-4) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan pengertian diatas metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa, sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam mengenai peran pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah untuk pembangunan Kota Bandung.

Menurut Sukardi (2009:14) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kegiatan penelitian. Penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian pra eksperimen karena dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Penelitian deskriptif ini hanya berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditemukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian.

Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran

adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judulnya yaitu “Kontribusi Pajak Sektor Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung”. Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas maupun terikat. Sektor pariwisata dan PAD yang merupakan menjadi variabel dalam penelitian ini. Sub variabel yang digunakan untuk sektor pariwisata adalah hotel dan restoran atau rumah makan. Sedangkan sub variabel untuk PAD adalah pajak hotel, pajak restoran.

Penyusunan sub variabel ini dilakukan guna memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal apa saja yang akan diukur dan menjadi patokan untuk menjawab identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka sub variabelnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel dan Sub Variabel Penelitian

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Skala |
|----|------------------------|----------------|------------------------------|---------|
| 1 | Sektor Pariwisata | Hotel | Jumlah Kunjungan | Ordinal |
| | | Restoran | Jumlah Penjualan | Ordinal |
| 2 | Pendapatan Asli Daerah | Pajak Hotel | Penerimaan Pajak Hotel | Ordinal |
| | | Pajak Restoran | Penerimaan Pajak Restoran | Ordinal |

Sumber : Data diolah oleh Penulis

D. Alat Pengumpulan Data

Instrumen atau alat pengumpulan data merupakan alat yang digunakan dalam menjangkau atau mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen penelitiannya berupa dokumen yang diambil dari DISPENDA dan DISBUDPAR Kota Bandung serta alat tulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat pendukung pembuktian jawaban penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan metode kuantitatif karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang menggunakan rumus kontribusi dengan statistik dalam

bentuk persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

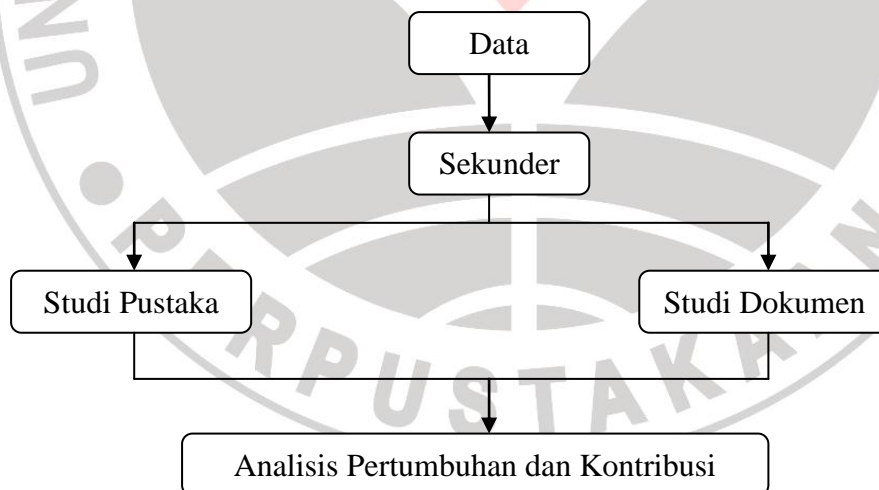
1. Studi Pustaka

Studi ini digunakan sebagai landasan teori yang akan digunakan dalam menganalisis kasus. Dasar-dasar ini diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur maupun tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Studi Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Mengambil data dari berbagai sumber seperti artikel, dokumen, peraturan pemerintah, atau data dari pemerintah setempat.

F. Prosedur Dan Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3.1 Bagan Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2004:129) berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang

diperoleh dari hasil penelitian secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Hasil penelitian data primer yang didapatkan oleh peneliti merupakan hanya untuk menjadi penguat dalam penelitiannya, bukan dijadikan sebagai hasil yang akan ditarik kesimpulannya dan dijadikan sebagai pedoman dalam penelitiannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain yang berasal dari buku, literatur, artikel dan tulisan-tulisan ilmiah. Data primer dan data sekunder diatas diperoleh dari sumber data, sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan keterangan tentang data. Sumber data primer adalah pelaku yang terlibat langsung dengan karakter yang diteliti sedangkan sumber data sekunder adalah karakter hasil liputan lain.

G. Analisis Data

1. Analisis Kontribusi

Menurut Budiyuwono (1995:160) analisis kontribusi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut:

$$Pn = \frac{QXn}{QYn} \times 100\%$$

Keterangan:

Pn = Kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)

QX = Jumlah penerimaan pajak hotel dan restoran (Rupiah)

QY = Jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Rupiah)
n = Tahun (periode) tertentu

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Interpretasi nilai kontribusi Pajak Hotel dan Restoran terhadap PAD

| Persentase | Kriteria |
|----------------------|---------------|
| Rasio 0,00 – 10,00% | Sangat Kurang |
| Rasio 10,10 – 20,00% | Kurang |
| Rasio 20,10 – 30,00% | Sedang |
| Rasio 30,10 – 40,00% | Cukup |
| Rasio 40,10 – 50,00% | Baik |
| Rasio di atas 50% | Sangat Baik |

Sumber: Tim Litbang Depdagri-Fisipol UGM, 1991 (dalam Yuni Mariana, 2005)

Dengan analisis ini kita akan mendapatkan seberapa besar kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun ke tahun selama lima tahun kita akan mendapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peran pajak hotel dan restoran dalam menyumbang kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung.

2. Analisis Efektifitas

Yaitu merupakan hubungan antara realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap target penerimaan pajak hotel dan restoran yang memungkinkan apakah besarnya pajak hotel dan restoran sesuai dengan target yang ada. Besarnya efektifitas pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi penerimaan Pajak Hotel dan Restoran}}{\text{Target penerimaan Pajak Hotel dan Restoran}} \times 100\%$$

Dengan asumsi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Tingkat Efektifitas Pajak Hotel dan Restoran

| Interval | Tingkat Efektifitas |
|-----------------|---------------------|
| 00,00% - 20,00% | Sangat rendah |
| 21,00% - 40,00% | Rendah |
| 41,00% - 60,00% | Cukup baik |
| 61,00% - 80,00% | Baik |
| 81,00% ke atas | Sangat baik |

Sumber: Budi Yuwono, 1995

Apabila hasil perhitungan efektifitas pajak hotel dan restoran menghasilkan angka/persentase mendekati 100% maka pajak hotel dan restoran semakin efektif, dan untuk mengukur efektifitasnya dengan membandingkan efektifitas tahun bersangkutan dengan efektifitas tahun sebelumnya.

3. Analisis Pertumbuhan Pajak

Data mengenai realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran dibutuhkan dalam menghitung kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap PAD. Oleh karena itu, penulis merasa perlu mengetahui bagaimana perkembangan realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran untuk itu disusun tabel perkembangan dan laju pertumbuhan pajak hotel dan restoran kemudian dilakukan analisis mengenai perkembangan dan laju pertumbuhan pajak hotel dan restoran tersebut. Rumus untuk menghitung laju pertumbuhan pajak hotel dan restoran menurut Abdul Halim dalam Basdi Ati (2007) adalah sebagai berikut :

$$Gn = \frac{X_n - X_{(n-1)}}{X_{(n-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

G_n = Laju pertumbuhan pajak hotel dan restoran pertahun

X_n = Realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran tahun tertentu

$X_{(n-1)}$ = Realisasi penerimaan pajak hotel dan restoran tahun sebelumnya

